

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2004).

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian (BIN, 2012).

Sebagai negara yang memiliki dua musim, sebenarnya potensi Indonesia sebagai penghasil produk-produk unggulan hortikultura hampir tidak memiliki pesaing, dalam artian bahwa potensi Indonesia sungguh besar, yaitu memiliki kekayaan sumberdaya komoditas pertanian yang tinggi serta ketersediaan lahan pertanian yang lebih luas. Variasi topografi dan model demografi untuk menghasilkan produk yang bervariasi juga terbuka luas (PSI, 2012).

Pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan dari APBN, APBD, maupun dukungan dana masyarakat sendiri, baik petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura

telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan modal usaha. Pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura serta peningkatan ketersediaan. Peningkatan produksi hortikultura ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi impor (Husodo, 2004).

Saragih (2001) menyatakan bahwa, kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia, selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan di Indonesia. Ditinjau dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan pangan dan pokok, menyebabkan setiap orang terlibat setiap hari, dalam kegiatan ekonomi tanaman pangan dan hortikultura.

Peranan penting dari sektor pertanian di dalam perekonomian di Indonesia terutama dalam bentuk penyediaan kesempatan kerja dan kontribusinya terhadap pembentukan PDB dan Ekspor (Tambunan, 2003). Komoditas hortikultura, memiliki prospek yang baik dalam sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (2015), tanaman hortikultura berkontribusi terhadap sektor pertanian dengan rata-rata 11,35% per tahun. Sektor pertanian dalam hal ini memberikan kontribusi sebesar 13,49% per tahun terhadap PDB nasional, sedangkan nilai PDB Indonesia pada tahun 2010 hingga 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata 6,8 miliar rupiah, hal ini tersaji pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi PDB Komoditas Hortikultura Terhadap Sektor Pertanian**  
**Berdasarkan Harga Konstan di Indonesia, Tahun 2010-2014**  
**Tahun Dasar 2010**

Tahun	Hortikultura		Pertanian		PDB
	Nilai	Kontribusi thd sektor pertanian	Nilai	Kontribusi Pertanian thd PDB	Nilai
	(Miliar Rp)	(%)	(Miliar Rp)	(%)	(Miliar Rp)
2010	110.395	11,55	956.120	13,93	6.864.133
2011	120.079	12,08	993.857	13,64	7.287.635
2012	117.425	11,30	1.039.441	13,45	7.727.083
2013 *	118.208	10,91	1.083.142	13,28	8.158.194
2014 **	123.159	10,91	1.128.448	13,17	8.568.116
<b>rata-rata</b>	<b>117.853</b>	<b>11,35</b>	<b>1.040.202</b>	<b>13,49</b>	<b>7.721.032</b>

*Keterangan:* \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

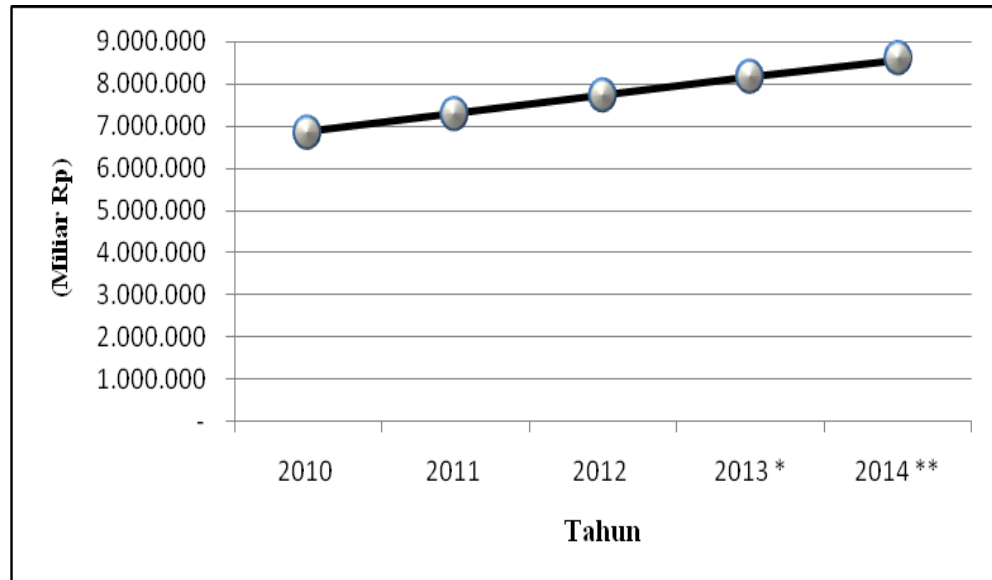
*Sumber:* Badan Pusat Statistik (2015).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, kontribusi tanaman hortikultura terhadap sektor pertanian dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Kontribusi tanaman hortikultura pada tahun 2010 yaitu sekitar 11,55% terhadap sektor pertanian dan meningkat pada tahun 2011 yaitu sebesar 12,08%, nilai kontribusi tanaman hortikultura terhadap sektor pertanian paling rendah, terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 10,91%, dengan rata-rata kontribusi sebesar 11,35 per tahun%.

Nilai PDB sektor pertanian dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang signifikan. Ini terlihat pada (Tabel 1.1) pada tahun 2010 sektor pertanian berkontribusi sekitar 956.120 miliar rupiah terhadap nilai PDB nasional, dan terus meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1.128.448 miliar terhadap PDB nasional.

Nilai PDB Indonesia pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada Tabel 1.1, ini terlihat pada tahun 2010 yaitu sekitar 6.864.113 miliar rupiah kemudian di tahun 2014 meningkat menjadi sekitar

8.568.116 miliar rupiah, dengan rata-rata nilai PDB konstan di Indonesia tahun dasar 2010 mencapai Rp 7.721.032 miliar rupiah per tahun.



Keterangan: \*) angka sementara  
\*\*) angka sangat sementara

**Gambar 1.1**  
**PDB Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia Tahun 2010-2014**  
**Tahun Dasar 2010 (Miliar Rupiah)**

Secara umum PDB atas dasar harga konstan dari tahun 2010-2014 tahun dasar 2010 di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini digambarkan pada Gambar 1.1, terlihat bahwa pada tahun 2010 sebesar 6.864.133 miliar rupiah, kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 7.287.635 miliar rupiah, peningkatan nilai PDB terbesar terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 8.568.116 miliar rupiah, dengan rata-rata 7.721.032 miliar rupiah.

Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, PDB harga konstan dari tahun 2010-2014, tahun dasar 2010 di Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, karena setiap tahunnya nilai PDB di Indonesia mengalami peningkatan.

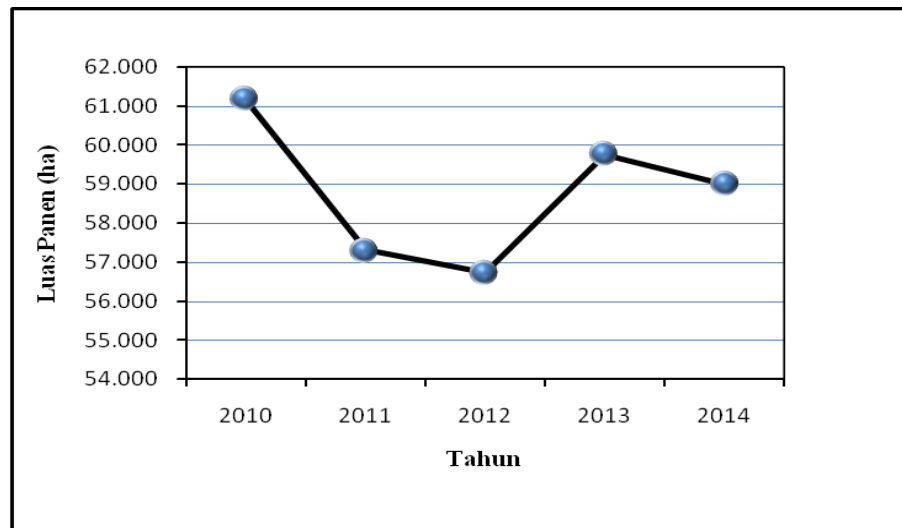
**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Luas Panen Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014 (ha)**

Propinsi	Tahun				
	2010 (ha)	2011 (ha)	2012 (ha)	2013 (ha)	2014 (ha)
Jawa	22.562	21.115	20.451	22.631	20.475
Luar Jawa	38.592	36.187	36.273	37.127	38.533
<b>Indonesia</b>	<b>61.154</b>	<b>57.302</b>	<b>56.724</b>	<b>59.758</b>	<b>59.008</b>
<b>Perubahan (%)</b>	-	<b>-6,30</b>	<b>-1,01</b>	<b>5,35</b>	<b>-1,26</b>
<b>Rata-rata perubahan (%)</b>	<b>-0,80</b>				

*Sumber:* Badan Pusat Statistik (2015).

Untuk data realisasi pertumbuhan luas panen tomat di Indonesia tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan luas panen tomat di Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Ini terlihat terlihat pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar -6,30%. Selanjutnya pada tahun 2013 pertumbuhan luas panen mengalami peningkatan sebesar 5,35%, namun di tahun 2014 pertumbuhan luas panen tomat kembali menurun sebesar -1,26% dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya -0,80% per tahun.

Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa luas panen tanaman tomat pada tahun 2010 yaitu sebesar 61.154 ha, kemudian menurun sebesar -6,30% menjadi 57.302 ha pada tahun 2011 dan masih berlanjut hingga tahun 2012 menjadi 56.724 ha. Peningkatan luas panen tomat tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu seluas 59.758 ha, hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap luas panen tomat di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2014 penurunan luas panen tomat di Indonesia kembali mengalami penurunan sebesar -1,26%, sehingga pada tahun 2014 luas panen tomat di Indonesia menjadi 59.008 ha.



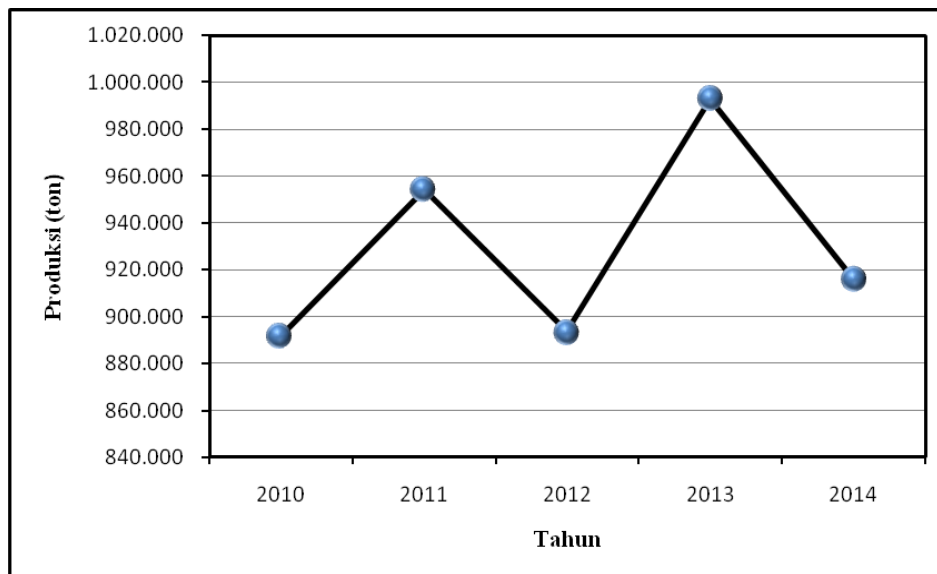
**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Luas Panen Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi tanaman tomat di Indonesia pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Ini terlihat pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 7,00%, namun pada tahun 2012 dan 2014 pertumbuhan produksi tomat mengalami penurunan. Perkembangan produksi tomat tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,12% dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,01%.

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Produksi Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

Propinsi	Tahun				
	2010 (ton)	2011 (ton)	2012 (ton)	2013 (ton)	2014 (ton)
Jawa	442.178	499.286	425.703	488.543	434.202
Luar Jawa	449.438	454.760	467.760	504.237	481.785
<b>Indonesia</b>	891.616	954.046	893.463	992.780	915.987
<b>Perubahan (%)</b>	-	<b>7,00</b>	<b>-6,35</b>	<b>11,12</b>	<b>-7,74</b>
<b>Rata-rata perubahan (%)</b>	<b>1,01</b>				

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015).



**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

Produksi tomat sebagaimana disajikan pada Gambar 1.3 mengalami fluktuasi. Produksi tomat pada tahun 2010 sebesar 891.616 ton, kemudian meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya, sehingga produksi tomat pada tahun 2011 menjadi sebesar 954.046 ton. Pada tahun 2012, produksi tomat mengalami penurunan sebesar -6,35% dari pada tahun sebelumnya, sehingga produksi tomat pada tahun 2012 adalah sebesar 893.463 ton. Hal ini dikarenakan luas panen tomat mengalami penurunan, sehingga berdampak pada jumlah produksi tomat yang juga menurun.

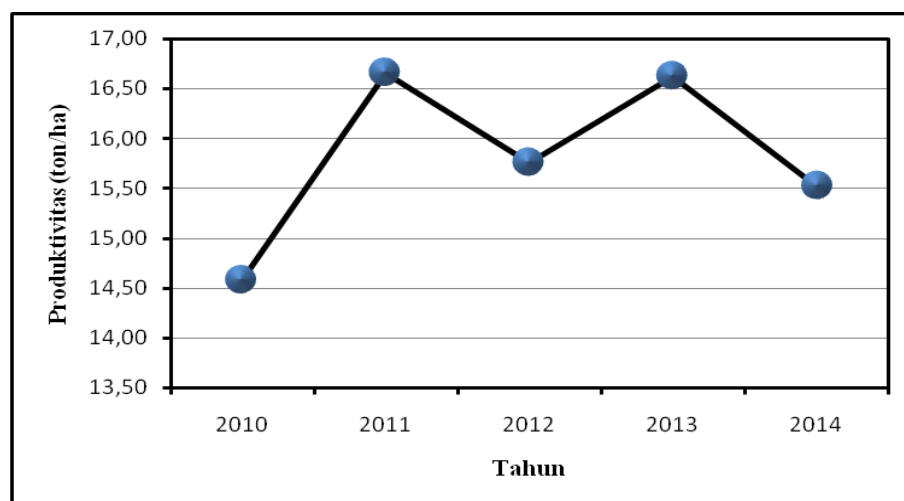
Untuk data realisasi produktivitas tanaman tomat di Indonesia sangat fluktuatif (lihat Tabel 1.4), seperti halnya luas panen dan produksi tomat di atas. Pertumbuhan produktivitas tomat tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 14,58% dengan produktivitas sebesar 16,65 ton/ha. Sedangkan untuk pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -6,56% dengan produktivitas sebesar 15,52 ton/ha, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,93%.

**Tabel 1.4**  
**Perbandingan Produktivitas Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

Propinsi	Tahun				
	2010 (ton/ha)	2011 (ton/ha)	2012 (ton/ha)	2013 (ton/ha)	2014 (ton/ha)
Jawa	19,60	23,65	20,82	21,59	21,21
Luar Jawa	11,65	12,57	12,90	13,58	12,50
Indonesia	<b>14,58</b>	<b>16,65</b>	<b>15,75</b>	<b>16,61</b>	<b>15,52</b>
<b>Perubahan (%)</b>	-	<b>14,19</b>	<b>-5,40</b>	<b>5,47</b>	<b>-6,56</b>
<b>Rata-rata perubahan (%)</b>	<b>1,93</b>				

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015).

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa produktivitas tomat di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2010 produktivitas tomat di Indonesia mencapai 14,58 ton/ha dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 16,65 ton/ha, namun pada tahun 2012 produktivitas tomat mengalami penurunan menjadi sebesar 15,75 ton/ha. Selanjutnya pada tahun 2013 produktivitas tomat kembali meningkat menjadi 16,61 ton/ha, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan produktivitas menjadi 15,52 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,93%.



**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Produktivitas Tanaman Tomat di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**



Untuk data realisasi luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Jawa Timur tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa luas panen di Jawa Timur sangat fluktuatif setiap tahunnya. Luas panen terendah di Jawa Timur terjadi pada tahun 2010 sebesar 4.436 ha dan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 4.860 ha dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya 0,82% per tahun.

Dari Tabel 1.5 di bawah ini dapat diketahui bahwa produksi tomat lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 produksi tomat di Jawa timur mencapai pertumbuhan sebesar 20,06% dengan produksi 56.342 ton, namun di tahun 2012 produksi tomat di Jawa Timur menurun menjadi sebesar 62.018 ton, dengan rata-rata pertumbuhan 4,07 per tahunnya

**Tabel 1.5**  
**Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tomat**  
**di Jawa Timur dan Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2010</b>	4.436	-	56.342	-	12,70	-
<b>2011</b>	4.860	9,56	67.646	20,06	13,92	9,59
<b>2012</b>	4.663	-4,05	62.018	-8,32	13,30	-4,45
<b>2013</b>	4.757	2,02	63.430	2,28	13,33	0,26
<b>2014</b>	4.555	-4,25	64.851	2,24	14,24	6,77
<b>Jumlah</b>	23.271	-	314.287	-	13,50	-
<b>Rata-rata</b>	4.654	0,82	62.857	4,07	13,51	3,04

*Sumber:* Badan Pusat Statistik (2015).

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa produktivitas tomat di Jawa Timur sangat fluktuatif seperti halnya luas panen dan produksi tomat di atas. Perkembangan produktivitas tomat mencapai 13,51 ha/ton. Peningkatan

produktivitas tersebut di tunjukkan pada tahun 2011 mencapai 13,92 ton/ha, namun terjadi penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar 13,30 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,04%.

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2015). Areal pertanaman tomat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2010-2014 yaitu seluas 1.115 ha yang tersebar di 18 dari 31 kecamatan dengan produksi sebesar 10.042 ku per tahun, dengan produktivitas sebesar 47,76 ku/ha tiap tahunnya.

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan luas panen di Kabupaten Jember setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2011-2014, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2012-2014.

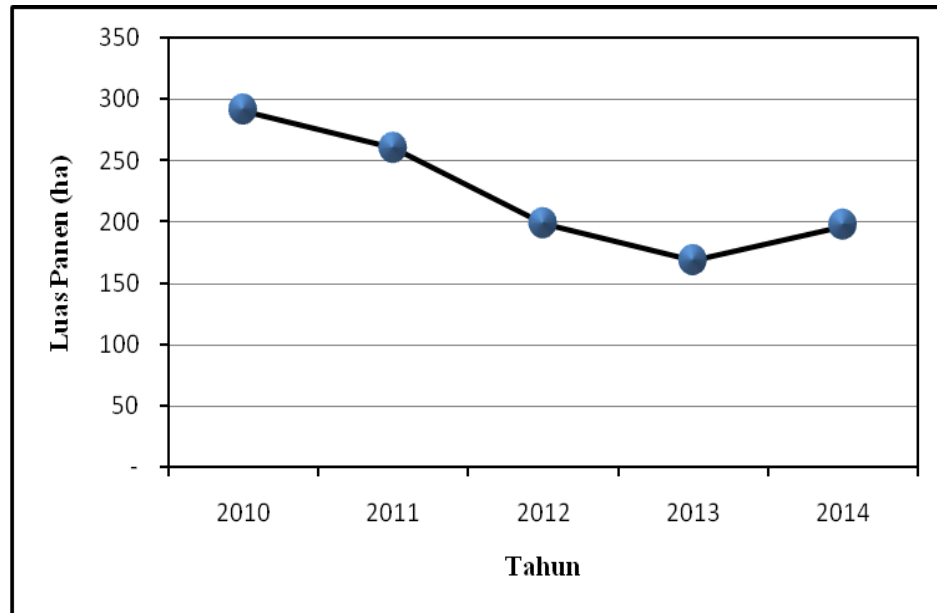
**Tabel 1.6**  
**Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Tomat**  
**Di Kabupaten Jember Tahun 2010-2014**

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ku)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	290	-	9.581	-	33,04	-
2011	260	-10,34	5.886	38,57	22,64	-31,48
2012	199	-23,46	6.052	2,82	30,41	34,34
2013	169	-15,08	11.632	92,20	68,83	126,32
2014	197	16,57	17.057	46,64	86,58	25,80
<b>Jumlah</b>	<b>1.115</b>	<b>-</b>	<b>50.208</b>	<b>-</b>	<b>45,03</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>223</b>	<b>-8,08</b>	<b>10.042</b>	<b>25,77</b>	<b>47,76</b>	<b>38,74</b>

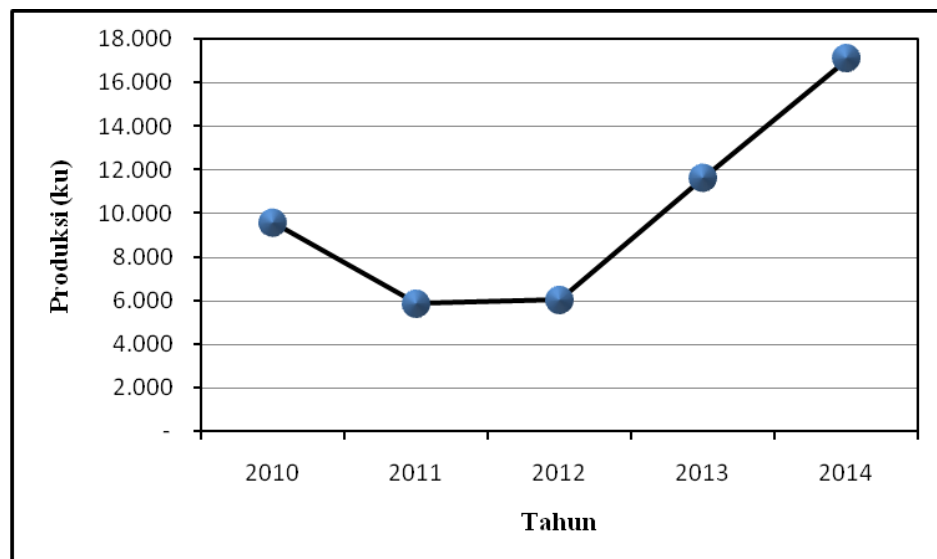
Sumber: Dinas Pertanian Kab. Jember (2015).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Jember pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa dari data luas panen tomat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2010-2014 luas panen tomat sebesar 1.115 ha dengan rata-rata pertumbuhan setiap

tahunnya mencapai -8,08%. Pada tahun 2013 luas panen tomat menurun sebesar 169 ha dengan pertumbuhan -15,08% hingga pada tahun 2014 menjadi 197 ha atau dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar -8,08%.

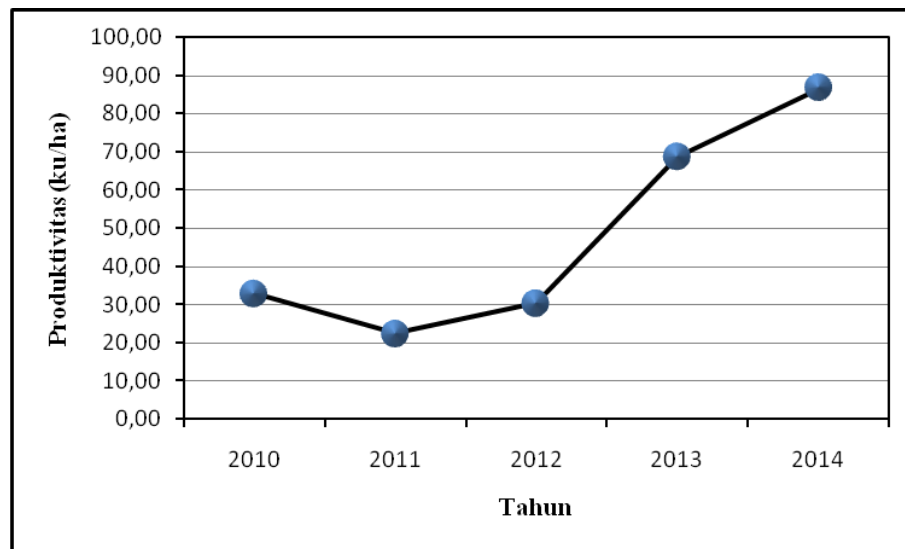


**Gambar 1.5**  
**Perkembangan Luas Panen Tanaman Tomat di Jember**  
**Tahun 2010-2014**



**Gambar 1.6**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Tomat di Jember**  
**Tahun 2010-2014**

Perkembangan produksi tomat di Jember juga ditunjukkan pada Gambar 1.6. Kondisi terbalik justru ditunjukkan oleh produksi tomat di Jember, dengan rata-rata pertumbuhan 25,77%. Pada tahun 2013 produksi tomat mengalami peningkatan mencapai 11.632 ku dengan pertumbuhan 92,20%.



**Gambar 1.7**  
**Perkembangan Produktivitas Tanaman Tomat di Jember**  
**Tahun 2010-2014**

Pada Gambar 1.7 menunjukkan bahwa produktivitas tomat di Kabupaten Jember mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2010 produktivitas tomat di Kabupaten Jember mencapai 33,04 ku/ha dan pada tahun 2011 menurun sebesar 22,64 ku/ha. Selanjutnya pada tahun 2012 meningkat sebesar 30,41 ku/ha dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 68,83 ku/ha dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 86,58 ku/ha dengan tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 38,74%.

Dalam penelitian ini, hal yang menarik untuk dikaji adalah apakah usahatani tomat menghasilkan produktivitas yang mampu memberikan keuntungan maksimum bagi petani. Di samping itu perlu juga dipelajari faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan dalam usahatani tomat, serta mengkaji efisiensi tingkat penggunaan biaya produksi, serta melihat perbedaan produktivitas, keuntungan dan efisiensi tingkat penggunaan produksi diantara strata luas lahan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat produktivitas usahatani tomat di Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan produktivitas usahatani tomat di antara strata luas lahan?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar tingkat keuntungan usahatani tomat di Kabupaten Jember?
5. Apakah ada perbedaan keuntungan usahatani tomat di antara strata luas lahan?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keuntungan usahatani tomat di Kabupaten Jember?
7. Apakah penggunaan biaya produksi dalam usahatani tomat di Kabupaten Jember efisien?
8. Apakah ada perbedaan efisiensi penggunaan biaya di antara strata luas lahan?

### **1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat produktivitas usahatani tomat di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan produktivitas di antara strata luas lahan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengukur tingkat keuntungan usahatani tomat di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengidentifikasi perbedaan keuntungan di anantara strata luas lahan.
6. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam tingkat keuntungan usahatani tomat di Kabupaten Jember.
7. Untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani tomat.
8. Untuk mengidentifikasi perbedaan efisiensi penggunaan biaya di antara strata luas lahan.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian, khususnya pada komoditas tomat.
2. Sebagai pertimbangan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha budidaya tomat di Kabupaten Jember
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para petani yang mengusahakan tomat untuk pengembangan usahanya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.